|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**VALIDITAS TES SEBAGAI INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI**

**VALIDITY OF TESTS AS AN INSTRUMENT FOR PAI LEARNING EVALUATION**

**Meriyanti 1\*, Fajri Ismail 2, Hartatiana 3**

1Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Raden Fatah, Indonesia

2 Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Raden Fatah, Indonesia

3 Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Raden Fatah, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM.3, RW.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  ***Email:***  [meriyantihafid@gmail.com](mailto:meriyantihafid@gmail.com)  [fajriismail\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fajriismail_uin@radenfatah.ac.id)  [hartatiana\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:hartatiana_uin@radenfatah.ac.id)  **Keywords:**  Validity of tests, instruments, PAI learning | **Abstract:**  This article aims to examine the validity of tests as PAI Learning Evaluation instruments. This paper uses a library research method (Library Research) with a qualitative approach, data sources are taken from articles and books relating to the validity of tests as PAI learning evaluation instruments and secondary data sources are taken from dictionaries and websites related to validity. The research results showed that a good test must meet the requirements of validity, reliability, objectivity, practicability and economics. The test itself is said to be valid if it can measure what it wants to measure. Meanwhile, a test is said to be reliable if it has consistency, and the question items must be valid by being measured with appropriate measuring instruments. |

**PENDAHULUAN**

Ketercapaian tujuan kegiatan pembelajaran kognitif diukur dengan instrumen tes. Tes adalah suatu alat penilaian atau evaluasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh tanggapan tertulis atau lisan dari siswa. Salah satu fungsi tes untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa, dan guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan keberhasilan teknik yang dipakai guru dalam mengajar.

Tes juga adalah cara untuk mengukur kemampuan siswa setelah belajar dalam proses pembelajar. Selain itu dengan tes guru dapat mengevaluasi tersebut keefektifan silabus dan metode yang digunakan.[[1]](#footnote-1) Menurut Ari Kunto, Tes juga diartikan sebagai suatu metode untuk mengukur kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa.[[2]](#footnote-2) Menurut Sudjana sebagai alat penilaian, tes bisa berupa soal-soal yang diberikan kepada siswa baik itu dalam bentuk tulisan (tes tulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) untuk mendapatkan tanggapan dari siswa.[[3]](#footnote-3) Menurut Djaali dan Muljono tes dimaknai sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan terhadap obyek ukur pada seperangkat isi dan materi tertentu[[4]](#footnote-4).

Diketahui bahwa fungsi tes adalah sebagai alat ukur.[[5]](#footnote-5) Tes mempunyai prosedur penyusunan tes, prosedur itu terdiri dari pengembangan indikator, pengembangan kisi-kisi, pengembangan instrumen dan penulisan butir soal[[6]](#footnote-6), setelah tes dibuat, maka instrumen tes tersebut harus diukur kevalidannya. Penting bagi guru mengukur tes (Butir soal), hal tersebut untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, maka harus diadakan evaluasi secara periodik dan kontinu.

Tes penilaian yang baik mempunyai ciri dan sifat yang yang menjadi syarat yang harus dipenuhi, seperti tes tersebut harus valid atau memiliki tingkat validitas yang valid/baik. Suatu tes penilaian dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukurnya secara akurat dan benar.[[7]](#footnote-7)

Dalam evaluasi pendidikan, baik tes maupun nontes merupakan instrumen atau alat yang membantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Ciri instrumen yang baik sebagai alat evaluasi adalah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Alat penilaian yang baik dapat dilihat dari beberapa segi antara lain: (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) praktikabilitas, (5) daya pembeda, (6) taraf atau derajat kesukaran, (7) efektivitas option, (8) efisiensi[[8]](#footnote-8).

Tes yang baik harus memenuhi syarat validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan dan ekonomis.[[9]](#footnote-9) Suatu tes sendiri dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Namun suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut ajeg (konsisten). Suatu instrument penilaian mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.[[10]](#footnote-10)

Sejauh ini studi tentang validitas tes cenderung membahas tentang validitas isi butir soal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran[[11]](#footnote-11) validitas tes sebagai instrumen penelitian[[12]](#footnote-12) dan validitas tes sebagai alat penentuan kehandalan tes hasil belajar[[13]](#footnote-13).

Tulisan ini bertujuan melengkapi kekurangan studi terdahulu yang belum melengkapai validitas tes pada instrumen pembelajaran PAI. Secara spesifik tulisan ini menjawab pertanyaan validitas tes, manfaat validitas tes, dan validitas tes sebagai intrumen pembelajaran PAI. Jawaban terhadap pertanyaan tersebut dapat dipahami, bahwa validitas tes sebagai instrumen pada pembelajaran PAI sangat penting, karena tes dinyatakan valid apabila dia dapat diukur dan diakui keabsahan dengan proedur-prosedur tertentu.

**METODE**

Tulisan ini menggunaka metode study kepustakaan (*library research*), dengan mengumpulkan berbagai referensi tentang validitas tes sebagai instrumen Evaluasi Pembelajaran PAI. Adapun pendekatan yang dipakai ialah pendekatan kualitatif dikarenakan data yang terkumpul adalah adalah data yang berupa penjelasan kalimat serta hasilnya dari kajian yang diteliti, penulis akan menyajikan data penelitian tentang validitas tes sebagai instrument evaluasi dalam pembelajaran PAI. Adapun teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu melalui cara mencari berbagai macam teori yang sumber data primer dari berbagai buku yang berkaitan dengan modalitas belajar, artikel jurnal dengan tema validitas tes, tesis yang membahas tentang validitas tes. Sedangkan untuk sumber data sekundernya berasal dari website dan kamus yang berkaitan dengan validitas tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *content* (isi) dengan tahapan 6 langkah yaitu : (1) merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya, (2) melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih, (3) pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis, (4) pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean, (5) pembuatan skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data, dan (6) interpretasi/ penafsiran data yang diperoleh[[14]](#footnote-14)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Validitas Tes**

Validitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu validity, seberapa akurat, tepat, dan cermat melakukan tugas pengukuranya. Menurut Miller, Linn and Gronlund (2009) dalam Yusriza, Rahmati menjelaskan bahwa “*validity is the adequacy and appropriateness of the interpretations and uses of assesment result.* Validitas adalah kesesuaian dan kelayakan penafsiran dan dan penggunaan hasil penilaian.[[15]](#footnote-15)

Jadi validitas adalah keakuratan atau ketepatan suatu alat ukur saat menguji instrument pengumpulan data[[16]](#footnote-16) Azwar mengemukakan validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (tes) memenuhi tugas pengukurannya[[17]](#footnote-17). Suryabrata menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya mengacu pada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan pengukuran suatu tes. Sudjana menyatakan validitas mengacu pada keakuratan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai.[[18]](#footnote-18) Menurut Djaali Validits tes merupakan sejauh mana tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas tes pada dasarnya mengacu pada derajat fungsi pengukuran suatu tes.[[19]](#footnote-19)

Di atas telah dijelaskan bahwa validitas itu adalah kecepatan dan ketelitian pengukuran, misalnya jika suatu timbangan mengukur berat badan, maka akan diperoleh hasil yang benar, tapi jika timbangan dipakai untuk mengukur tinggi badan maka itu tidak tepat, alasannya karena timbangan digunakan untuk mengukur berat badan, bukan tinggi badan.[[20]](#footnote-20)

Istilah validitas digunakan dalam tiga tempat: (1) validitas penelitian, (2) validitas soal, dan (3) validitas tes/ alat ukur. Validitas penelitian mengacu pada sejauh mana temuan penelitian menggambarkan keadaan sebenarnya, sedangkan validitas soal adalah daya pembeda soal (*item discriminating power*) dan bukan validitas tes/alat ukur. Secara umum validitas tes atau alat ukur dikatakan valid apabila tes atau alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukurnya, atau sejauh mana tes itu mengukur apa yang ingin diukur. Secara tradisional, orang meneliti validitas alat ukur dalam tiga arah, yaitu (1) dari arah isi yang diukur, (2) dari arah rekaan teoritis atribut yang diukur, dan (3) dari arah kriterium yang diukur.[[21]](#footnote-21)

1. **Manfaat validitas tes**

Menurut Sudjana bahwa tujuan analisis validitas adalah untuk menguji keabsahan alat ukur atau soal dengan menilai apa yang seharusnya diukur atau dengan menilai ketepatan soal tes sebagai alat ukur.[[22]](#footnote-22) Dilihat dari manfaat tersebut maka tes sebagai instrumen harus valid karena tes harus valid sebelum diujikan kepada siswa.

1. **Macam-macam validitas tes**

Secara garis besar ada dua jenis validitas, yaitu validitas tes dan validitas butir. Validitas tes dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu validitas logis dan validitas empiris.[[23]](#footnote-23) Validitas logis validitas yang memenuhi syarat validitas berdasarkan hasil penalaran dan sudah dirancang dengan baik sesuai teori validitas dan ketentuan yang berlaku. Validitas logis ada dua jenis yaitu validitas isi dan validitas konstruks.[[24]](#footnote-24)

* 1. Validitas isi

Gregory (2000) dalam Yusrizal menjelaskan, bahwa validitas isi suatu tes adalah validitas yang mempertanyakan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan isi suatu materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran.[[25]](#footnote-25)

* 1. Validitas konstruck

Menurut Suryabrata (2000) dalam Yusriza dan Rahmati bahwa validitas Konstruck sejauh mana skor-skor hasil pengukuran instrumen itu merefleksikan konstruk teoretik yang mendasari penyusunan instrumen tersebut.[[26]](#footnote-26)

Sementara itu, Messick berpendapat bahwa validitas adalah desain tunggal yang dinyatakan sebagai validitas konstruk terdiri dari enam unsur: (1) isi (*content*), (2) substantif (*substantive*), (3) struktur (*structural*), (4) generalisasi (*generalizability*), (5) eksternal (*external*) dan (6) konsekuensi (*consequential*).[[27]](#footnote-27)

Sementara Djaali berpendapat bahwa konsep validitas tes dapat dibedakan atas tiga jenis yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris. Lebih lanjut, validitas empiris terbagi dua, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.[[28]](#footnote-28) Senada dengan Purwanto, ia berpendapat bahwa jenis-jenis validitas tes didasarkan pada tiga indikasi, yaitu (1) *content validity*, (2) construct validity, dan (3) criterion related validity[[29]](#footnote-29)

1. *Content validity* adalah validitas yang dinilai dengan menguji isi tes melalui analisis rasional. Valid-tidaknya suatu tes adalah sejauh mana butir soal dapat mencakup seluruh domain variabel yang hendak diukur. tidak perlu menggunakan perhitungan-perhitungan statistik untuk mengevaluasi validitas konten, tetapi hanya melalui analisis rasional. Ada dua jenis content validity, yaitu face validity dan logical validity.

*Pertama*, *Face validity* (validitas tampang), suatu tes diangap valid apabila butir-butir tes tampak sesuai dengan variabel yang hendak diukur. validitas tampang ini biasanya dipilih karena alasan praktis seperti membuat soal ujian. *Kedua*, *logical validity* (*validitas logik*) atau validitas sampling. Valid-tidaknya suatu tes atau alat ukur tergantung pada sejauh mana butir-butir tes mencerminkan (mewakili) aspek. Oleh karena itu, diharapkan butir-butir tes yang dibuat tidak menyimpang dari aspek variabel yang diukur. Validitas logis memainkan peranan penting dalam tes prestasi, dengan memberikan kisi-kisi (blue-print) yang mencakup content dan keahlian yang hendak diukur.[[30]](#footnote-30)

1. *Construct validity* adalah jenis validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mampu mengukur suatu trait atau konstruk teoritis (biasa juga disebut sebagai *latent variable*) yang hendak diukur. Atau: validitas konstruk mengacu sejauh mana skor-skor hasil pengukuran suatu instrumen mencerminkan struktur teoritis yang mendasari penyusunan instrumen tersebut. Validitas konstruk dinilai dengan indikatornya (biasa juga disebut sebagai *observed-variable*) dengan analisis statistik yang cukup rumit (analisis faktor (gunakan SPSS atau *structure equation modeling*) atau validitas konvergen dan diskriminan).[[31]](#footnote-31)

Criterion related validity. Suatu tes dikatakan valid apabila skor tes tersebut berkolerasi dengan skor dari suatu kriterium (tes lain yang mengungkapkan hal yang sama) yang berada di luar tes. Untuk mengetahui apakah antara skor tes dengan skor kriterium memiliki korelasi digunakan analisis statistik. Berdasar atas kapan skor kriterianya diperoleh, maka *criterion related validity* ini ada dua jenis, yaitu *predictive validity* dan *concurrent validity*.[[32]](#footnote-32)

1. Validitas kriteria

Suatu tes dikatakan valid apabila skor tes tersebut berkolerasi dengan skor dari suatu kriterium (tes lain yang mengungkapkan hal yang sama) yang berada di luar tes. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui apakah antara skor tes dengan skor kriterium memiliki korelasi.[[33]](#footnote-33)

Dari 3 (tiga) jenis validitas di atas yang proses validasinya yang menggunakan teknik statistik korelasi adalah *Criterion Related Validity*. Caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor tes dengan skor kriterium sekelompok subyek dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Koefisien korelasi antara dua perangkat skor (tes) itu disebut koefisien validitas. Karena koefisien validitas diperoleh melalui korelasi, orang melakukan uji signifikansi untuk menafsirkan koefisien validitas tersebut. Koefisien validitas harus diartikan menurut koefisien determinasi, yaitu suatu angka yang menunjukkan seberapa besar proporsi (persentase) varians suatu variabel yang dapat dijelaskan dari variabel lainnya. Makin tinggi angka ini berarti kecermatan prediksinya makin tinggi pula. Cara meningkatkan koefisien determinasi adalah dengan menambah prediktornya.

1. **Teknik menentukan Validitas Tes**

Untuk mengkaji validitas alat ukur, yaitu sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang dituju, secara tradisional dilihat dari tiga arah, yaitu: a) isi yang diukur, 2) rekaan teoritis (construct) atribut yang diukur, dan 3) kriteria alat ukur. Oleh karena itu dalam sumber studi tentang validitas tes terdapat tiga jenis yaitu validitas isi, validitas construct dan validitas kriteria. [[34]](#footnote-34)

1. Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi (*content validity*) sering disebut sebagai validitas kurikulum yang berarti bahwa suatu alat ukur dianggap valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang diukur. Validitas isi tes mengacu pada kedalaman tes, yang terdiri dari serangkaian soal-soal. Salah satu metode untuk menentukan validitas isi adalah dengan mengkaji isi tes itu.[[35]](#footnote-35)

Validitas isi juga ditentukan dengan melihat apakah soal-soal yang digunakan telah menunjukkan sampel atribut yang diukur. Menurut Guion Validitas isi sangat bergantung kepada dua hal yaitu tes itu sendiri dan proses yang mempengaruhi dalam merespon tes, salah satu cara untuk memperoleh validitas isi adalah dengan melihat soal-soal yang membentuk tes itu. Jika keseluruhan soal tampak mengukur apa yang seharusnya tes itu digunakan, tidak diragukan lagi bahwa validitas isi sudah terpenuhi.[[36]](#footnote-36) Menurut Thoha, validitas isi dapat dinilai pendekatan rasional, yakni membandingkan soal dengan kisi-kisi soal atau kurikulum yang telah diajarkan.[[37]](#footnote-37)

1. Construct validity

Construct validity adalah jenis validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mampu mengukur suatu trait atau konstruk teoritis (juga dikenal sebagai *latent variable*) yang hendak diukur.[[38]](#footnote-38)

Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruk umumnya digunakan untuk instrumen yang dirancang untuk mengukur variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat konsep diri, lokus kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), inteligansi (kecerdasan intelektual), kecerdasan, emosional dan lain-lain.[[39]](#footnote-39)

Untuk menentukan validitas konstruk dilakukan proses penelaahan teoretik dari suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, dimulai dari perumusan konstruksnya, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir instrumen. Perumusan, konstruk harus didasarkan pada sintesis dari teori-teori tentang konsep variabel yang akan diukur melalui proses analisis dan perbandingan yang logik dan cermat.[[40]](#footnote-40)

Terdapat dua metode untuk menguji validitas konstruk yaitu: (a) metode statistik analisis faktor (*confirmatory*); (b) dasar fikiran validasi konvergen dan diskriminan adalah: suatu tes harus berkorelasi tinggi dengan variabel-variabel yang secara teori memang harus berkorelasi tinggi (*validasi konvergen*) dan sekaligus tes itu tidak berkorelasi dengan variabel-variabel lain yang secara teori memang tak berkorelasi (*validasi diskriminan*).[[41]](#footnote-41)

Secara umum, proses validitas konstruk mencakup minimal 6 langkah :[[42]](#footnote-42)

1. Justifikasi eksplisit bahwa konstruk itu penting dalam pendidikan atau psikologi. Mengembangkan konstruk yang tidak berhungan dengan teori atau pengembangan praktek mencakup tujuan tertentu. Untuk menjustifikasi kebutuhan teori intelektual, mendemonstrasikan nilai integrasi teori intelegensi dan menunjukkan implikasi teori tersebut terhadap teori psikologi, tes kejuruan dan praktek pendidikan.
2. Perbedaan harus dibuat antara hipotesis konstruk dan konstruk lain walaupun nampak sama. Misalnya “kreatifitas” lebih baik didefinisikan berpikir difergen. Berpikir divergen bukan berarti mengukur usaha yang dipertahankan tetapi justru lebih mempertimbangkan hal-hal yang logis
3. Hipotesis konstruk harus terukur. Teori Guilford tentang postulat intelektual bahwa terdapat perbedaan pengukuran antara “bilangan” dan “simbolik” dalam berpikir divergen. Berpikir divergen bilangan membutuhkan konstruksi tes yang mengukur variasi dari perbedaan respons terhadap ukuran, warna, bentuk, lokasi, dan susunan. Sebaliknya berpikir divergen simbolik membutuhkan penggunaan huruf, angka, atau simbol-simbol konvensional lain. Tes-tes yang digunakan untuk mengukur berbagai konstruk hipotesis telah disusun oleh Guilford.
4. Bukti/keterangan haruslah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, untuk mendukung konstruk. Biasanya investigator mencoba mengembangkan tes-tes yang berbeda, yang secara independen mengukur trait yang sama. Misalnya: *Figural divergent thinking* harus bisa diukur oleh tes-tes yang berbeda, yang mempunyai ukuran, warna, bentuk, lokasi dan tekstur yang sama. Semua tes yang berbeda mengukur konstruk yang sama, maka konstruk tersebut mempunyai validitas convergent.
5. Harus diperoleh bukti/data yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut tidak berkorelasi dengan faktor-faktor yang tidak relevan. Konstruk harus mempunyai validitas discriminant, misalnya: Sebuah tes atas pemikiran yang berbeda/ baru, haruslah tidak berkorelasi dengan kuat/ positif, dengan sebuah pengukuran atas kekakuan, karena kedua trait tersebut secara logis bertentangan. Memperlihatkan apa yang tidak digambarkan sebuah konstruk, sama pentingnya dengan memperlihatkan apa yang digambarkannya.
6. Konstruk dimodifikasi sesuai dengan informasi tambahan. Ketika bukti/ keterangan baru terkumpul, investigator harus memodifikasi sifat-sifat dari konstruk tersebut. Kapan pun konstruk tidak efisien/ gagal memprediksi suatu hipotesa, konstruk tersebut memerlukan modifikasi. Bukti/ keterangan baru akan memodifikasi harapan-harapan, yang pada gilirannya menyarankan kepada investigator, pendekatan-pendekatan baru untuk diikuti.[[43]](#footnote-43)
7. Validitas kriteria

Validitas berdasarkan kriteria tersebut terbagi menjadi dua jenis, tergantung kapan kriteria itu dapat digunakan. Jika kriteria dapat digunakan sekarang atau dalam waktu dekat dapat digunakan disebut validitas sama saat (concurrent validity), dan jika kriteria itu baru beberapa waktu kemudian dapat dimanfaatkan disebut validitas prediktif (*predictive validity*).[[44]](#footnote-44)

*Pertama*, *predictive validity* merupakan jenis validitas yang menggunakan kriterium berupa skor performansi subyek diwaktu mendatang. Oleh sebab itu validitas ini sangat penting artinya apabila suatu tes dimaksudkan sebagai prediktor (untuk memprediksi atau meramalkan) performansi subyek di waktu mendatang. Misalnya skor tes masuk yang diperoleh calon mahasiswa digunakan untuk memprediksi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tersebut setelah ia menempuh kuliah. Jadi tes masuk suatu Perguruan Tinggi baru bisa diuji validitasnya setelah diperoleh IPK mahasiswa. Cara pengujiannya atau proses validasinya adalah dengan mengkorelasikan skor tes masuk dengan skor IPK yang diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi product moment.

*Kedua*, *concurrent validity* adalah jenis validitas yang skor kriteriumnya diperoleh bersamaan dengan skor suatu tes/alat ukur lain. tentu saja ukuran yang sedang dievaluasi validitasnya. Suatu alat ukur secara konkuren dipandang valid apabila antara skor alat ukur tersebut berkorelasi dengan skor kriteriumnya.

**PENUTUP**

Tes merupakan alat evaluasi atau penilaian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan maupun lisan. Fungsi dari pemberian tes tersebut salah satunya dapat memberikan informasi terkait tingkat ketuntasan belajar siswa.

Pada tes yang baik harus memenuhi syarat validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis. Tes sendiri dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tes dikatakan reliabel jika memiliki keajegannya.

Pada tulisan ini yaitu memaknai validitas tes, dan manfaat validitas, tulisan ini juga membahas macam-macam validitas dan teknik menentukan valditas tes itu sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa valditas tes adalah sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu instrument (tes) dalam pengukuran. Adapun manfaat validitas tes adalah mengkaji kesahihan alat ukur atau soal dalam menilai apa yang seharusnya diukur atau mengkaji ketepatan soal tes sebagai alat ukur. Validitas tes ada tiga macama, yaitu validitas Isi, validitas Konstruks dan Valditas kriteria.

Validitas isi / *Content validity* adalah validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional. Validitas Kriteria adalah jenis validitas yang menunjukkan sampai sejauh mana suatu tes mampu mengukur suatu trait atau konstruk teoritis (biasa juga disebut sebagai *latent variable*) yang hendak diukur. Dan validitas kriteria adalah suatu tes dipandang valid apabila skor tes tersebut memiliki korelasi dengan skor dari suatu kriterium (tes lain yang mengungkap hal yang sama) yang berada di luar tes. Untuk mengetahui apakah antara skor tes dengan skor kriterium memiliki korelasi digunakan analisis statistik.

**DAFTAR RUJUKAN**

Asfar, M Irfan Taufan. *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*, 2019.

Dewi, Dian Ayunita Nugraheni Nurmala. “Modul Uji Validitas Dan Hormonal.” *Universitas diponegoro*, no. October (2018): 14. https://www.researchgate.net/publication/328600462.

Fatayah, Fatayah, Ika Farida Yuliana, and Layla Muf’idah. “Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dalam Mendukung Ketuntasan Belajar Model STEM.” *Jurnal Buana Pendidikan* 18, no. 1 (2022): 49–60.

Guion, Robert M. “Content Validity-The Source of My Discontent.” *Applied Psychological Measurement* 1, no. 1 (1977): 1–10.

Imaroh, Nusdatul, Purwo Susongko, and Isnaini. “UJI VALIDITAS TES ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA(STUDI DESKRIPTIF ANALISIS DOKUMENTER DI SMP NEGERI SLAWI TAHUN PELAJARAN 2016/2017).” *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti* 4, no. januari 2020 (2017): 1–11.

Intang Sappaile, Baso. “Validitas Dan Reliabilitas Tes Yang Memuat Butir Dikotomi Dan Politomi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (Parameter) Lembaga Penelitian UNJ* 24, no. 22 (2005): 99–107. https://www.researchgate.net/publication/338630435\_VALIDITAS\_DAN\_RELIABILITAS\_TES\_YANG\_MEMUAT\_BUTIR\_DIKOTOMI\_DAN\_POLITOMI/link/5e20634e458515ba208bea2a/download.

Khafidin, Zaenal. “Analisis Validitas Dan Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sma.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014): 253–266.

Matondang, Zulkili. “Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 06, no. 1 (2009): 87–97.

Siswanto, Siswanto. “Validitas Sebagai Alat Penentuan Kehandalan Tes Hasil Belajar.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014): 107–117.

Solichin, Mujianto. “Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan.” *Dirasat: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 192–213. www.depdiknas.go.id/evaluasi-proses-.

Syamsurizal. *Validitas Dan Reliabitas Alat Ukur*. Sumatera Barat, 2019.

Utomo, Budi. “Analisis Validitas Isi Butir Soal Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pemblajaran Di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam.” *Jurnal Pendidikan Matematika* (2018).

Yusrizal. *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan*. 1st ed. Banda Aceh: Penerbit Syiah Kuala University Press, 2015.

Yusrizal, and Rahmati. *Tes Hasil Belajar*. 1st ed. Banda Aceh: Percetakan Bandardi Lagugob Banda Aceh, 2002.

1. Fatayah Fatayah, Ika Farida Yuliana, and Layla Muf’idah, “Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dalam Mendukung Ketuntasan Belajar Model STEM,” *Jurnal Buana Pendidikan* 18, no. 1 (2022): 49–60. [↑](#footnote-ref-1)
2. Budi Utomo, “Analisis Validitas Isi Butir Soal Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pemblajaran Di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam,” *Jurnal Pendidikan Matematika* (2018). [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-3)
4. Dian Ayunita Nugraheni Nurmala Dewi, “Modul Uji Validitas Dan Hormonal,” *Universitas diponegoro*, no. October (2018): 14, https://www.researchgate.net/publication/328600462. [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-5)
6. Zaenal Khafidin, “Analisis Validitas Dan Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sma,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014): 253–266. [↑](#footnote-ref-6)
7. Mujianto Solichin, “Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan,” *Dirasat: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 192–213, www.depdiknas.go.id/evaluasi-proses-. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid. [↑](#footnote-ref-8)
9. Fatayah, Yuliana, and Muf’idah, “Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dalam Mendukung Ketuntasan Belajar Model STEM.” [↑](#footnote-ref-9)
10. Utomo, “Analisis Validitas Isi Butir Soal Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pemblajaran Di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam.” [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid. [↑](#footnote-ref-11)
12. Zulkili Matondang, “Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian,” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 06, no. 1 (2009): 87–97. [↑](#footnote-ref-12)
13. Siswanto Siswanto, “Validitas Sebagai Alat Penentuan Kehandalan Tes Hasil Belajar,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014): 107–117. [↑](#footnote-ref-13)
14. M Irfan Taufan Asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*, 2019. [↑](#footnote-ref-14)
15. Yusrizal and Rahmati, *Tes Hasil Belajar*, 1st ed. (Banda Aceh: Percetakan Bandardi Lagugob Banda Aceh, 2002).,hlm.317. [↑](#footnote-ref-15)
16. Dewi, “Modul Uji Validitas Dan Hormonal.” [↑](#footnote-ref-16)
17. Baso Intang Sappaile, “Validitas Dan Reliabilitas Tes Yang Memuat Butir Dikotomi Dan Politomi,” *Jurnal Ilmu Pendidikan (Parameter) Lembaga Penelitian UNJ* 24, no. 22 (2005): 99–107, https://www.researchgate.net/publication/338630435\_VALIDITAS\_DAN\_RELIABILITAS\_TES\_YANG\_MEMUAT\_BUTIR\_DIKOTOMI\_DAN\_POLITOMI/link/5e20634e458515ba208bea2a/download. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ibid. [↑](#footnote-ref-18)
19. Khafidin, “Analisis Validitas Dan Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sma.” [↑](#footnote-ref-19)
20. Yusrizal and Rahmati, *Tes Hasil Belajar*., hlm. 318. [↑](#footnote-ref-20)
21. Solichin, “Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan.” [↑](#footnote-ref-21)
22. Intang Sappaile, “Validitas Dan Reliabilitas Tes Yang Memuat Butir Dikotomi Dan Politomi.” [↑](#footnote-ref-22)
23. Yusrizal and Rahmati, *Tes Hasil Belajar*.,hlm. 320. [↑](#footnote-ref-23)
24. Yusrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan*, 1st ed. (Banda Aceh: Penerbit Syiah Kuala University Press, 2015)., 102. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ibid., 103. [↑](#footnote-ref-25)
26. Yusrizal and Rahmati, *Tes Hasil Belajar*., hlm.323. [↑](#footnote-ref-26)
27. Nusdatul Imaroh, Purwo Susongko, and Isnaini, “UJI VALIDITAS TES ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA(STUDI DESKRIPTIF ANALISIS DOKUMENTER DI SMP NEGERI SLAWI TAHUN PELAJARAN 2016/2017),” *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti* 4, no. januari 2020 (2017): 1–11. [↑](#footnote-ref-27)
28. Intang Sappaile, “Validitas Dan Reliabilitas Tes Yang Memuat Butir Dikotomi Dan Politomi.” [↑](#footnote-ref-28)
29. Solichin, “Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan.” [↑](#footnote-ref-29)
30. Ibid. [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibid. [↑](#footnote-ref-31)
32. Ibid. [↑](#footnote-ref-32)
33. Ibid. [↑](#footnote-ref-33)
34. Syamsurizal, *Validitas Dan Reliabitas Alat Ukur* (Sumatera Barat, 2019). [↑](#footnote-ref-34)
35. Ibid. [↑](#footnote-ref-35)
36. Robert M. Guion, “Content Validity-The Source of My Discontent,” *Applied Psychological Measurement* 1, no. 1 (1977): 1–10. [↑](#footnote-ref-36)
37. Utomo, “Analisis Validitas Isi Butir Soal Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pemblajaran Di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam.” [↑](#footnote-ref-37)
38. Solichin, “Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan.” [↑](#footnote-ref-38)
39. Matondang, “Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.” [↑](#footnote-ref-39)
40. Ibid. [↑](#footnote-ref-40)
41. Solichin, “Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan.” [↑](#footnote-ref-41)
42. Matondang, “Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.” [↑](#footnote-ref-42)
43. Ibid. [↑](#footnote-ref-43)
44. Syamsurizal, *Validitas Dan Reliabitas Alat Ukur*. [↑](#footnote-ref-44)